



Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi COVID-19

Isak Riwu Rohi¹, Agustinus J. Nafie², Alventur Baun³, Pnatmo W. Masi⁴,
Jimmy Ch. Atty⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

isak@ukaw.ac.id¹, agustinusnafie@gmail.com², alventurbaun@yahoo.co.id³,
pnatmo@ukaw.ac.id⁴, charteratty@gmail.com⁵

Abstrak

Proses pembelajaran pendidik bertugas untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar mencapai tujuan. Pendidik juga bertanggungjawab untuk menelaah segala aktivitas yang terjadi didalam kelas guna membantu proses perkembangan peserta didik. kompetensi sosial, dengan tujuan untuk melakukan penyelidikan kualitatif deskriptif, pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19, hasil sebagai berikut: Kompetensi Sosial Merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Dari hasil responden yang terdiri dari 3 item pernyataan berkaitan dengan kompetensi sosial, rata-rata para Guru PJOK menjawab sangat setuju dengan presentasi keseluruhan adalah 84,33% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para Guru PJOK dapat bersosialisasi dengan masyarakat baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kata-kata kunci: Kompetensi sosial, google classroom

Abstract

The learning process of educators is tasked with encouraging, guiding, and facilitating students to learn to achieve goals. Educators are also responsible for reviewing all activities that occur in the classroom to assist the process of student development. social competence, with the aim of conducting descriptive qualitative investigations, collecting data, namely questionnaires. Data analysis is data reduction, data presentation and data verification. The results of the research on the Social Competence of Sports and Health Physical Education Teachers in Using Google Classroom During the Covid-19 Pandemic, the results are as follows: Social Competence Is the ability of teachers as part of the community and able to socialize with society. From the results of respondents consisting of 3 statement items related to social competence, the average PJOK teachers answered strongly agree with the overall presentation was 84.33%. outside the school environment.

Keywords: Social competence, google classroom

Isak Riwu Rohi¹, Agustinus J. Nafie², Alventur Baun³, Pnatmo W. Masi⁴, Jimmy Ch. Atty⁵

Kompetensi sosial guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menggunakan google classroom pada masa pandemi covid-19



Prosiding Webinar Nasional Penjaskesrek FKIP Universitas Nusa Cendana is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Saat ini virus corona covid-19 tidak pernah hilang sehingga menghambat semua aktivitas manusia termasuk proses pembelajaran terhambat sehingga disarankan agar pembelajaran berlangsung dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19 ini, pembelajaran yang disarankan oleh Menteri Pendidikan Nasional adalah menggunakan pembelajaran berbasis online. Pembelajaran diartikan kesadaran dan pemahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama (Leo Agung S dan Sri Wahyuni, 2013:3-5). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. (Cholik Mutohir dalam Samsudin, 2008:2). Dengan kondisi seperti sekarang ini maka sulit untuk dilakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga guru penjasorkes harus memiliki kompetensi yang mengelola proses pembelajaran. Didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dan 2 tentang kompetensi guru yang selanjutnya diatur dalam peraturan pemerintah PP No 74 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa setiap “Guru mampu merencanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi baik pada domain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Mutu sumber daya manusia selalu berhubungan dengan pengembangan kompetensi guru, sedangkan pendidikan selalu sejalan dengan perkembangan teknologi dan manusia. Proses pembelajaran daring dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa fasilitas teknologi seperti whatsapp, google classroom, moodle. Google classroom adalah aplikasi yang dibuat untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran apabila berhalangan. Dalam mengorganisasi dan berkomunikasi dengan peserta

tidak terikat dengan jadwal perkuliahan di kelas, serta dapat membantu pendidikan dalam pemberian tugas dan nilai kepada peserta didik. Aplikasi google classroom telah banyak digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran selain itu aplikasi ini sangat mudah digunakan karena dapat diakses oleh semua orang (Nurhijrah,2020:33). Revolusi Industri 4.0 sendiri menurut Prasetyo (2018, 22-27) Pemanfaatan berbagai teknologi yang ada pada setiap fase revolusi industri dimanfaatkan pada bidang pendidikan tidak hanya untuk membantu meringankan tugas guru, juga membantu peserta didik dalam memperoleh informasi yang tidak terbatas melalui pemanfaatan internet dan pembelajaran jarak jauh. Bahkan peserta didik dimudahkan dengan munculnya berbagai lembaga kursus berbasis teknologi informasi alias kursus daring yang dapat meminimalisir biaya jika dibandingkan dengan belajar pada lembaga kursus konvensional. Penelitian yang relevan merupakan suatu penelitian terdahulu yang hamper sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman dan pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian antara lain: Triastanto Ambaryadi (2010) dalam penelitian dengan judul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Kompetensi” Hasil penelitian bahwa kinerja guru pendidikan jasmani yang lulus sertifikasi di SMP Negeri se-kabupaten Banjarnegara berdasar kan kompetensi kepribadian dari responden kepala sekolah berada pada kategori cukup baik sebesar 62,5%, sedangkan responden dari guru berada pada kategori baik sebesar 55%, berdasarkan kompetensi pedagogik dari responden kepala sekolah sebesar 50% (baik), sedangkan responden dari guru sebesar 60% (cukup baik), sedangkan dari responden siswa sebesar 67,5% (baik), berdasarkan kompetensi profesional dari responden kepala sekolah sebesar 50% (cukup baik), sedangkan responden dari guru sebesar 47,5% (cukup baik), sedangkan berdasarkan kompetensi sosial dari responden siswa sebesar 47,5% (cukup baik). Penelitian Sujarwo (2010) berjudul “Perbandingan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Guru Sebelum dan Sesudah Bersertifikasi di Kabupaten

Bantul". Hasil penelitian bahwa kinerja guru pendidikan jasmani di Kabupaten Bantul sesudah sertifikasi lebih baik dibandingkan dengan sebelum sertifikasi dan terdapat perbedaan antara kinerja guru pendidikan jasmani sebelum dan sesudah sertifikasi di Kabupaten Bantul. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, secara total mean empirik setelah sertifikasi 203,27 lebih tinggi dari mean empirik sebelum sertifikasi 187,86, sehingga secara umum telah ada peningkatan kinerja guru pendidikan jasmani di Kabupaten Bantul setelah dilakukan sertifikasi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Hal ini sebagaimana yang telah dilaksanakan di Sekolah, berupa pengintegrasian pembelajaran dan pemberian pekerjaan rumah, tugas, materi dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Sejalan dengan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan di kelompok MGMP Kota Kupang dalam penggunaan dan pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran di ruang kelas. Hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas di Semua Wilayah Kota Kupang didapati bahwa telah menerapkan dan mendukung penuh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Seperti telah dikolaborasikan dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi berupa internet dan pengaksesan gawai yang terkoneksi dengan internet untuk pelaksanaan pembelajaran berupa (google classroom). Perubahan dalam pola pembelajaran menurut Husain (2014: 185), sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah tertinggal zaman dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran penjasorkes pada MGMP di Kota Kupang, dalam pembelajaran penjasorkes masa pandemi covid-19 menggunakan google classroom. Berdasarkan hasil observasi dan hal-hal di atas maka penulis ingin mengkaji tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di MGMP Kota Kupang. Kompetensi adalah bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan dengan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya. Kecakapan kerja tersebut diwujudkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan memenuhi standar (kriteria) tertentu yang diakui atau disahkan oleh kelompok profesinya atau warga masyarakat yang dilayaninya (A. Samana, 1994: 44). Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan satuan kegiatan yang dapat segera diwujudkan untuk memenuhi keperluan tertentu. Dengan pengertian seperti itu, dapat dipahami bahwa suatu kompetensi merupakan serangkaian kegiatan dengan muatan materi, tujuan, cara dan perlengkapan tertentu, disertai kualitas penampilannya (Prayitno, 2009: 283). Kompetensi Sosial Merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi, (a) berkomunikasi lisan atau tulisan, atau isyarat, (b) menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, (e) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan. Menurut Moh. Uzer Usman (2009: 5), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru pendidikan jasmani adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dari pengertian diatas maka seseorang yang

mendidik dan melatih orang lain dalam suatu keterampilan tertentu diluar pendidikan formal maka tidak bisa dikatakan sebagai seorang guru. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat, jika masyarakat itu sendiri mengakuinya.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif jenis survey untuk mendeskripsikan kompetensi profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menggunakan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Penelitian dilakukan di MGMP Guru PJOK Kota Kupang, dalam kurun waktu 1 (satu) bulan (1 sd 31 Oktober 2021). Kuesioner diadopsi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dibuat dalam *google form* dan dikirim link kepada informan penelitian berjumlah 20 orang, dan jumlah 7 item pernyataan. Skala likert digunakan untuk memberikan penilaian setiap satu pernyataan diberikan lima pilihan jawaban. Setiap jawaban memiliki tingkat nilai 1-5 menurut tingkat penolakan dan dukungannya. Kategori jawaban untuk pilihan responden dalam kategori ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), dan Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju.

Berikut tabel penyekoran yang lebih rinci:

Tabel 1.1. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Analisis deskriptif Kualitatif, kemudian dimaknai persentase responden yang termasuk pada kategori tertentu di setiap aspek, Setelah hasil penelitian

dijadikan persentase, dimasukkan dalam kategori untuk mengetahui tingkat kompetensi yang diperoleh, sesuai rumus (Anwar, 2003)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

P : Presentase

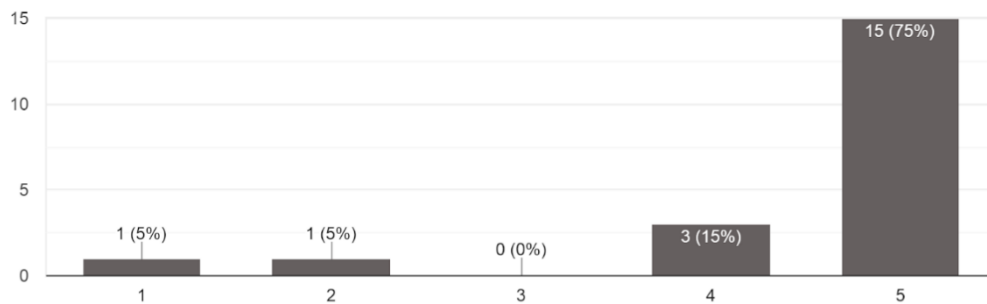
f : Frekuensi

n : Jumlah Sampel

76 %	-100%	: Sangat Baik
51%	-75 %	: Baik
26 %	- 50%	: Cukup
0%	-25%	: Kurang

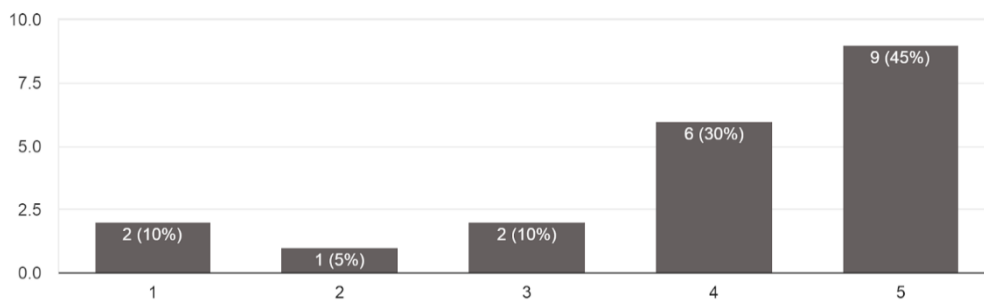
HASIL

Penelitian ini dilaksanakan diseluruh guru PJOK yang di MGMP Kota Kupang. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober sampai 30 Oktober 2021. Dari keseluruhan sekolah yang diteliti, kesemuanya sudah mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang baik untuk kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah Guru Penjas PJOK yang berjumlah 20 orang. Angket yang disebarakan kepada responden yang menjadi subjek dari penelitian yang berjudul Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 diperoleh hasil sebagai berikut: Respon tentang Guru PJOK menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat, serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya maka diperoleh jawaban Sangat setuju berjumlah 15 orang atau 75%, Setuju berjumlah 3 orang atau 15%, Tidak setuju berjumlah 1 orang atau 5% dan Sangat tidak setuju berjumlah 1 orang atau 5%.



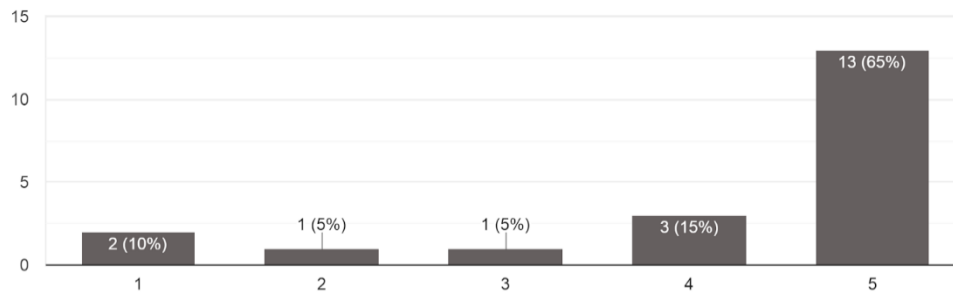
Gambar 1. Grafik menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat, serta berkontribusi positif

Respon tentang Guru PJOK ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya maka diperoleh jawaban Sangat setuju berjumlah 9 orang atau 45%, Setuju berjumlah 6 orang atau 30%, Ragu-ragu berjumlah 2 orang atau 10%, Tidak setuju berjumlah 1 orang atau 5% dan Sangat tidak setuju berjumlah 2 orang atau 10%.



Gambar 2. Grafik ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat

Respon tentang Guru PJOK memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat maka diperoleh jawaban Sangat setuju berjumlah 13 orang atau 65%, Setuju berjumlah 3 orang atau 15%, Ragu-ragu berjumlah 1 orang atau 5%, Tidak setuju berjumlah 1 orang atau 5% dan Sangat tidak setuju berjumlah 2 orang atau 10%.



Gambar 3. Grafik memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial.

PEMBAHASAN

Kompetensi adalah kemampuan seseorang melakukan satuan kegiatan yang dapat segera diwujudkan untuk memenuhi keperluan tertentu. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh dari lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan juga mempengaruhi jenis media pembelajaran, sehingga media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran atau lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan media pembelajaran online yaitu aplikasi Google Classroom. Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 diperoleh hasil sebagai berikut: Kompetensi Sosial Merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Dari hasil responden yang terdiri dari 3 item pernyataan berkaitan dengan kompetensi sosial, rata-rata para Guru PJOK menjawab sangat setuju dengan presentasi keseluruhan adalah 84,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para Guru PJOK dapat bersosialisasi dengan

masyarakat baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan: Berdasarkan hasil penelitian diatas secara keseluruhan diketahui Kompetensi Guru PJOK MGMP Kota Kupang diperoleh rata-rata persentase hasil sebesar 82,07 %, hasil tersebut dinyatakan Kompetensi Guru PJOK MGMP Kota Kupang adalah sangat baik. Artinya guru pendidikan jasmani tersebut sebagian besar mempunyai kompetensi yang baik dan mumpuni dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK melalui google class room. Kompetensi Paedagogik Guru PJOK dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam menggunakan aplikasi Google Classroom. Kompetensi Kepribadian Guru PJOK memiliki kepribadian yang baik dalam proses pembelajaran menggunakan apikasi Google Classroom. Kompetensi Sosial Guru PJOK dapat bersosialisasi dengan baik. Baik itu dengan masyarakat di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kompetensi Profesional Guru PJOK memiliki kemampuan dalam menguasai bidang ilmu, teknologi dan seni dalam setiap proses pembelajaran dalam menggunakan apikasi Google Classroom.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudjono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- A. Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki. (2002). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang guru dan dosen dan sistem pendidikan nasional*, Wacana Intelektual Press.

- E. Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Farida Sarimaya. (2009). *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa dan Bagaimana?)*. Bandung: Yrama Widya.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Saifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi offset.
- Triastanto Ambaryadi. (2010). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani yang Lulus Sertifikasi di SMP Negeri se-Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Kompetensi*. Skripsi. FIK: Universitas Negeri Yogyakarta.